

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini permintaan terhadap produksi perikanan budidaya guna memenuhi gizi masyarakat semakin meningkat dengan meningkatnya produksi ikan terutama ikan budidaya maka secara otomatis akan terjadi kenaikan permintaan pakan (Hadadi, *dkk.*, 2007). Salah satu upaya untuk menghasilkan pakan yang bermutu adalah menjaga ketersediaan bahan baku baik secara kualitas maupun kuantitas, disamping itu bahan baku ini harus mudah diperoleh, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, ekonomis dan tersedia sepanjang waktu (Mudjiman, 2004) *dalam* (Yusuf, *dkk.*, 2012).

Salah satu usaha dalam peningkatan produksi hasil panen ikan adalah penyediaan bahan baku pakan berkualitas yang sampai saat ini masih mengandalkan bahan baku pakan impor terutama bungkil kedelai, tepung ikan bahkan jagung sekalipun (Amri, 2007). Oleh karena itu untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku pakan adalah dengan mencari alternatif bahan baku yang kualitasnya cukup baik, murah, mudah didapat dan dapat menekan biaya pakan sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha (Hadadi, *dkk.*, 2007).

Untuk menanggulangi harga pakan yang tinggi maka diperlukan suatu alternatif pengganti bahan penyusun pakan yang memiliki harga ekonomis penting dan tersedia sepanjang waktu. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan penyusun pakan adalah eceng gondok (*Eichornia crassipes*).

Eceng gondok dikenal sebagai tumbuhan gulma air yang pertumbuhannya sangat cepat. Tidak heran kalau saat ini eceng gondok sangat melimpah di Danau Limboto Kabupaten Gorontalo. Hampir seluruh permukaan danau sudah tertutup eceng gondok. Penanganan terhadap eceng gondok ini belum ada dari pemerintah, walaupun sebenarnya sudah dialokasikan dana untuk penanggulangannya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu kiranya untuk menggunakan eceng gondok sebagai alternatif pakan buatan (Tangio, 2012).

Pemanfaatan eceng gondok (*Eichornia crassipes*) sebagai bahan penyusun pakan ikan merupakan suatu alternatif untuk mendapatkan pendamping atau pengganti tepung kedelai dalam pakan sebagai sumber protein nabati, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Menurut Sudjono (1978), hasil analisis kimia menunjukkan bahwa eceng gondok mengandung bahan organik yang kaya akan vitamin dan mineral, juga mengandung protein dan lemak yang cukup tinggi. Tanaman ini dianggap bermasalah oleh masyarakat khususnya petani ikan, karena tingkat pertumbuhannya sangat cepat sehingga dalam waktu singkat dapat menutupi sebagian luas perairan. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Tepung Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Pada Pembuatan Pakan Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penambahan tepung eceng gondok pada pembuatan pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Berapakah dosis pakan yang baik untuk pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung eceng gondok terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Untuk mengetahui dosis pakan terbaik untuk pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bahan pakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).
2. Memberikan referensi kepada pelaku budidaya perikanan dalam hal penentuan pemberian dosis pakan untuk benih ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).